

## PENCIPTAAN BUKU REFERENSI WISATA KULINER DENGAN TEKNIK FOTOGRAFI GUNA MENGENALKAN POTENSI WISATA KOTA MOJOKERTO

Rizal Afriansyah<sup>1)</sup> Muh. Bahruddin<sup>2)</sup> Dhika Yuan Yurisma<sup>3)</sup>

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 12420100071@stikom.edu, 2) bahruddin@stikom.edu, 3) Dhika@Stikom.Edu

**Abstract:** Mojokerto is a small town in East Java province. The city became the economy cantilever area of Surabaya along with other surrounding cities. Location of Mojokerto city is also quite strategically located on the provincial road leading to or from Surabaya. Therefore, the food processing industry thrives in Bypass road Mojokerto. Plenty of restaurants and other culinary destination that stand even to the middle of the city. To introduce this potential, then felt the need to create a culinary reference book of Mojokerto with photographic technique that can be used as a reference at the same time the introduction to the tourists who want to food traveling in Mojokerto. This book contains information about phone number, location, prices, facilities, favorite menu, until the operational hour.

**Kata Kunci:** Buku Referensi, Wisata Kuliner, *Food Photography*, Kota Mojokerto.

Tujuan yang ingin dicapai pada perancangan ini adalah menciptakan buku referensi wisata kuliner dengan teknik fotografi guna mengenalkan potensi wisata kota Mojokerto. Hal ini dilatar belakangi oleh pemerintah kota Mojokerto yang memiliki program “Mojokerto *Service City*” yang didukung melalui UKM yang diantaranya merupakan usaha di bidang kuliner. Untuk mendukung program tersebut, maka kota Mojokerto perlu untuk mengenalkan potensi wisata kulinernya menggunakan teknik fotografi khususnya kepada masyarakat yang ada di luar kota Mojokerto.

Wisata kuliner adalah wisata yang menjadikan makanan dan rumah makan sebagai objek wisatanya. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia dalam hal ini adalah makan, wisata kuliner juga memberikan efek *refreshing* dan rasa senang kepada wisatawannya. Sebagian besar rumah makan yang menjadi tempat wisata kuliner adalah rumah makan yang menyajikan hidangan dan makanan tradisional.

Wisata kuliner berkembang menjadi salah satu gaya hidup kaum urban yang kian hari kian diminati. Hal tersebut dipengaruhi perkembangan sistem informasi yang memudahkan banyak orang untuk menyaksikan beraneka ragam menu

makanan, baik melalui liputan televisi, advetorial di media cetak, hingga hal-hal kecil seperti seorang anggota media sosial tertentu mengupload foto-foto makanan.

Dengan teknologi fotografi/ videografi dan perkembangan seni memasak (*the art of cooking*), makanan diperkenalkan sehingga menarik minat atau selera seseorang untuk menikmatinya sehingga tak sedikit orang yang akhirnya datang ke suatu daerah tertentu untuk mencicipi menu makanan khas daerah tersebut. Walaupun gaya hidup berwisata kuliner ini berkembang di kalangan kaum urban, menu masakan yang banyak dipilih adalah menu masakan tradisional yang khas, bukan hanya pada menu (rasa), bahkan pada gaya penyajian hingga suasana tempat wisata kuliner dibentuk sedemikian rupa sehingga pengunjung tidak datang hanya untuk makan, melainkan berwisata.

Kota Mojokerto sendiri merupakan sebuah kota kecil di Provinsi Jawa Timur. Karena letaknya yang cukup strategis, 50 km arah barat Kota Surabaya, daerah ini menjadi *hinterland* kota metropolitan dan termasuk dalam Gerbangkertasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan). Daerah-daerah ini merupakan kelompok kawasan yang menyangga Kota Surabaya. Sebagai daerah penyangga, roda perekonomian wilayah ini

sangat dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi di Surabaya. Oleh karena itu mata pencaharian penduduk sebagian besar cenderung ke arah lapangan usaha perdagangan, angkutan dan industri pengolahan. Kegiatan industri pengolahan pada subsektor industri makanan, minuman, dan tembakau pada tahun 2013 menghasilkan Rp 14.6 triliun dari total produk domestik regional bruto kota yang mencapai Rp 398 triliun (BPS Kota Mojokerto th. 2013). Hal ini tidak lepas dari Kota Mojokerto yang sering dijadikan tempat persinggahan untuk sekedar mengisi perut bagi masyarakat luar daerah yang berkendara menuju ataupun dari arah Surabaya. Hal ini didukung dengan banyak terdapatnya rumah makan yang menyuguhkan berbagai macam masakan khas nusantara khususnya Jawa Timur, selain itu juga terdapat beberapa toko yang menjadi pusat oleh-oleh makanan ringan khas Mojokerto. Sehingga tidak heran jika kota Mojokerto sebenarnya mempunyai potensi wisata di bidang kuliner.

Pada Tanggal 17 maret 2015 diadakan festival masakan khas kota Mojokerto dengan olahan ikan rengkik yang berlangsung di Rumah Dinas Walikota Mojokerto. Tujuan diadakan acara itu untuk menggali potensi daerah khususnya di bidang kuliner. Walikota ingin menjadikan Mojokerto sebagai kota wisata kuliner dengan masakan khasnya yaitu ikan rengkik ([beritametro.co.id](http://beritametro.co.id)).

Untuk mendukung program ini, tentunya pemerintah Kota Mojokerto perlu mengembangkan UKM yang salah satunya adalah sektor industri kuliner dengan mengenkannya kepada masyarakat luas khususnya yang berada di luar kota Mojokerto agar masyarakat dapat mengenal potensi daerah yang ada di kota Mojokerto.

Untuk mengenalkan potensi kota Mojokerto dalam bidang kuliner ini, salah satu caranya adalah melalui penciptaan buku yang dapat memberikan referensi berjenis direktori tentang lokasi wisata kuliner yang berada di kota Mojokerto. Media buku referensi ini berjenis direktori ini di pilih sebab, melalui media ini penulis dapat memberikan informasi tentang perkembangan yang terbaru dalam suatu bidang/subjek tertentu, Instansi/organisasi/perusahaan serta nama

dan alamat pejabatnya sampai dengan Statistik dan produknya (Setia, 2008:8).

Melalui permasalahan yang ada, maka pada tugas akhir ini, penulis mengangkat judul “Penciptaan Buku Referensi Wisata Kuliner dengan Teknik Fotografi Guna Mengenalkan Potensi Wisata Kota Mojokerto”. Judul tersebut diangkat karena dirasa perlu membuat buku referensi wisata kuliner kota Mojokerto dengan teknik fotografi yang dapat dijadikan rujukan sekaligus pengenalan kepada wisatawan yang ingin berwisata kuliner di kota Mojokerto. Selain itu penciptaan buku ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan kota Mojokerto sebagai kota wisata kuliner sekaligus mendukung pemerintah dalam menjalankan program “Mojokerto *Service City*”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang langkah-langkah atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data serta langkah untuk menganalisa perancangan buku referensi wisata kuliner yang ada di Kota Mojokerto.

### **Metode dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian tugas akhir ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagaibagian dari suatu keutuhan (Bogan dan Taylor dalam Moleong, 1999:3).

Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan data yang didapatkan bersifat mendalam sehingga dapat digunakan untuk mendukung perancangan buku referensi wisata kuliner ini. Pendekatan yang dimaksud diataranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara

(interview), angket (questionnaire), pengamatan (observation), studi dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD) (Noor, 2011:56).

a. Data primer

Data Primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file tetapi harus dicari melalui narasumber atau responden. (Sarwono dan Lubis, 2007:98)

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

2. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu

melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bungin (2007: 115), mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, tidak terstruktur dan kelompok tidak terstruktur.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. (Sarwono dan Lubis, 2007:98)

1. Studi Pustaka

Pada metode ini peneliti mempelajari berbagai literature yang ada hubungannya dengan proses perancangan buku referensi wisata kuliner di Kota Mojokerto guna mengenalkan potensi daerah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam metode ini adalah berupa foto. Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung dari kuliner tersebut untuk mengetahui karakteristik dan untuk dijadikan bahan dalam merancang isi buku.

### **Teknik Analisa Data**

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Patton dalam Moleong, 1999:103). Oleh karena itu, maka dalam analisis data penelitian lebih disesuaikan dengan tujuan penelitian agar keputusan yang diambil tepat.

### **PEMBAHASAN**

#### **Hasil dan Analisis Data**

##### **Hasil Observasi**

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan

langsung terhadap suatu obyek dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang menjadi target pengamatan.

- a. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kota Mojokerto, ditemukan data bahwa destinasi wisata kuliner di kota Mojokerto didominasi oleh rumah makan atau restoran yang menyediakan makanan tradisional khususnya dari Jawa Timur ketimbang makanan yang bersifat *junk food*.
- b. Masyarakat yang datang ke restoran atau rumah makan yang ada di Mojokerto didominasi oleh rombongan keluarga.
- c. Harga makanan di rumah makan yang ada di kota Mojokerto relatif terjangkau dibandingkan yang ada di kota-kota besar.
- d. Observasi dilakukan pada sebuah toko buku di Surabaya. Hasilnya adalah orang yang mencari buku tidak selalu menggenggam *handphone* kecuali saat *handphone* itu dibutuhkan untuk foto, menghubungi seseorang, atau keperluan lainnya.

#### Warwancara

Berikut adalah rangkuman dari data hasil wawancara.

Industri pengolahan yang berjalan diantaranya adalah industri kuliner. Industri kuliner adalah salah satu yang ditonjolkan oleh Pemkot Mojokerto agar kota Mojokerto dapat tetap eksis menjalankan roda perekonomian. Menu yang ada di rumah makan atau restoran di kota Mojokerto cukup bervariasi mulai dari masakan Jawa Timur sampai *chinese food*. Dari sekian banyak rumah makan atau restoran yang beredar, kebanyakan menyediakan masakan tradisional Jawa Timur.

Keseriusan Pemerintah kota Mojokerto dalam menjadikan Mojokerto sebagai kota wisata kuliner ini dapat dibuktikan dengan terselenggaranya beberapa festival yang ada hubungannya dengan kuliner. Diantaranya adalah, Festival Masakan Khas Kota Mojokerto (gambar 1), Pesta Gizi 2015 Tusuk Sate (gambar 2), dan Kenduri Maulid 5000 Layah. Tentunya dengan harapan kegiatan seperti ini dapat diselenggarakan rutin setiap tahunnya.



Gambar 1 Penyelenggaraan Festival Masakan Khas Kota Mojokerto 2015

Sumber: Arsip Humas Pemkot Mojokerto



Gambar 2 Desain poster Pesta Gizi 2015 Tusuk Sate

Sumber: Arsip Humas Pemkot Mojokerto

#### Analisis STP (Segmentasi, Targeting, Positioning)

##### a. Segmentasi:

###### 1) Demografis

Usia : 21 - 35 tahun  
 Siklus hidup : Berkeluarga  
 Status sosial : menengah,

menengah ke atas

###### 2) Geografis

Wilayah : Jawa Timur.  
 Kepadatan : Perkotaan

###### 3) Psikografis

Gaya hidup :  
 - Masyarakat urban yang gemar *traveling* sambil Berwisata kuliner  
 - Sering berkomuter  
 Kepribadian : Masyarakat

yang

menyukai  
 makanan  
 tradisional.

##### b. Targeting

Target yang disasar dari buku ini adalah seluruh masyarakat Jawa Timur. Namun, secara spesifik target yang disasar adalah masyarakat urban yang menyukai jenis wisata kuliner khususnya masakan tradisional.

##### c. Positioning

*Positioning* yang ingin ditanamkan pada benak masyarakat terhadap buku ini adalah sebagai buku pertama yang memberikan referensi tentang destinasi wisata kuliner di kota Mojokerto dilengkapi dengan fitur yang memudahkan pembaca dalam mencari lokasi restoran secara akurat dan cepat menggunakan aplikasi *Google Maps*.

### Studi Kompetitor



Gambar 3 Cover buku Jalur Enak Serpong  
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 4 Isi buku Jalur Enak Serpong  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kekuatan dari buku ini adalah penyajian informasi destinasi wisatanya yang cukup lengkap yaitu lebih dari 100 destinasi wisata kuliner.

Kelemahan dari buku ini adalah terletak pada konten foto makanan dan restaurannya yang meskipun lengkap, namun terkesan diambil dengan cara seadanya sehingga tidak begitu menggugah selera pembaca yang melihat foto makanan tersebut.

### Analisis SWOT

Berikut ini merupakan tabel analisis SWOT yang sudah dilakukan peneliti:

	Kelebihan	Kelemahan
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Buku ini memiliki desain yang menarik dan informatif.</li> <li>2. Buku ini memiliki informasi yang lengkap dan akurat.</li> <li>3. Buku ini memiliki informasi yang terbaru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Buku ini memiliki desain yang kurang menarik.</li> <li>2. Buku ini memiliki informasi yang kurang lengkap.</li> <li>3. Buku ini memiliki informasi yang kurang akurat.</li> </ul>
Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Buku ini memiliki desain yang kurang menarik.</li> <li>2. Buku ini memiliki informasi yang kurang lengkap.</li> <li>3. Buku ini memiliki informasi yang kurang akurat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Buku ini memiliki desain yang menarik dan informatif.</li> <li>2. Buku ini memiliki informasi yang lengkap dan akurat.</li> <li>3. Buku ini memiliki informasi yang terbaru.</li> </ul>
Opportunities	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Buku ini memiliki desain yang menarik dan informatif.</li> <li>2. Buku ini memiliki informasi yang lengkap dan akurat.</li> <li>3. Buku ini memiliki informasi yang terbaru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Buku ini memiliki desain yang kurang menarik.</li> <li>2. Buku ini memiliki informasi yang kurang lengkap.</li> <li>3. Buku ini memiliki informasi yang kurang akurat.</li> </ul>
Threats	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Buku ini memiliki desain yang kurang menarik.</li> <li>2. Buku ini memiliki informasi yang kurang lengkap.</li> <li>3. Buku ini memiliki informasi yang kurang akurat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Buku ini memiliki desain yang menarik dan informatif.</li> <li>2. Buku ini memiliki informasi yang lengkap dan akurat.</li> <li>3. Buku ini memiliki informasi yang terbaru.</li> </ul>

Tabel 1 Analisis SWOT

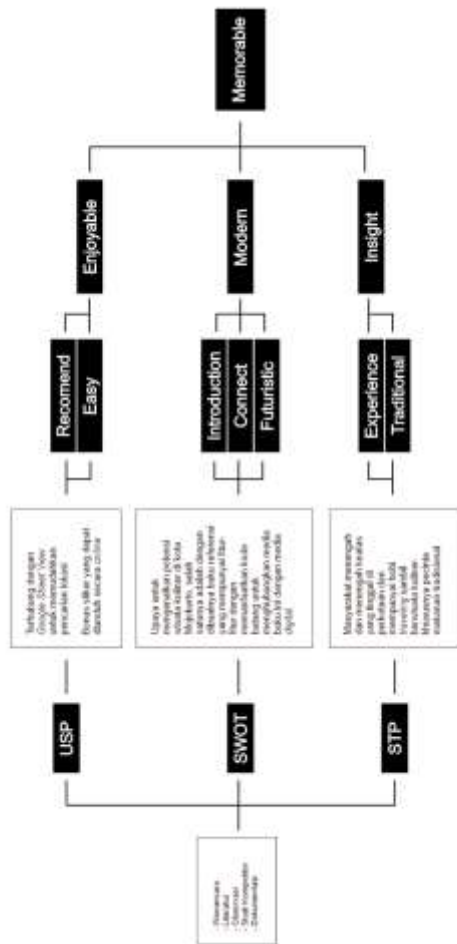
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015

### Unique Selling Proposition (USP)

Pada buku ini *USP* yang dimiliki terletak pada fitur-fitur yang dimilikinya, yaitu:

1. *Barcode link* yang terintegrasi dengan *Google Maps* untuk menemukan lokasi restoran / rumah makan secara cepat dan akurat disematkan pada masing-masing halaman yang sedang membahas restoran/rumah makan tertentu.
2. Bonus stiker yang dapat diunduh melalui kode batang yang ada di halaman judul buku.

### Keyword



Gambar 5 Hasil analisis *keyword*  
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti

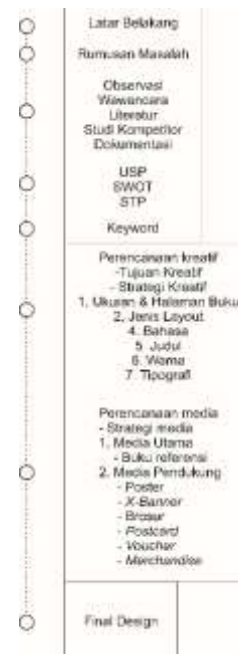
### Deskripsi Konsep

Konsep untuk penciptaan buku referensi wisata kuliner kota Mojokerto ini adalah “*Memorable*”. Konsep “*Memorable*” ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat diingat atau dikenang ke dalam memori yang tentunya adalah sesuatu yang berkesan. Memori merupakan fungsi fundamental bagi kehidupan manusia terutama yang berkaitan dengan kinerja intelektual. Baik secara sadar maupun tidak sadar memori telah menuntun semua perilaku hidup manusia. Penggunaan memori secara sadar adalah sebagai sarana pengingat, baik itu mengingat berbagai informasi seperti jadwal kegiatan, waktu, arah, tujuan dan berbagai informasi penting lainnya (Widjayanti & Setiawati, 2009). Sehubungan dengan hal tersebut, Banyak diantaranya restoran dan rumah makan di

kota Mojokerto yang resepnya sudah turun menurun dipakai sehingga menjadi ciri khas tidak terlupakan yang dimiliki oleh masing-masing rumah makan. Misalnya, saat mengunjungi kota Mojokerto, maka ingat dengan rawon khas Depot Anda, atau onde-onde khas Bo Liem, dan lain sebagainya. Tujuan dari konsep “*Memorable*” ini adalah untuk menunjukkan kepada masyarakat Indonesia, khususnya Jawa Timur bahwa kota Mojokerto berpotensi menjadi kota wisata kuliner dengan didukung oleh ciri khas masing-masing tempat makan yang berkesan sehingga menimbulkan ingatan di benak masyarakat. Dengan konsep “*Memorable*” ini, diharapkan target audiens menjadi tertarik untuk mencoba berwisata kuliner di kota Mojokerto.

### Metode Perancangan Karya Konsep Perancangan

Konsep perancangan karya merupakan rangkaian perancangan yang didasarkan melalui konsep yang telah ditemukan dan kemudian rangkaian ini akan digunakan secara konsisten di setiap implementasi karya. Konsep perancangan buku referensi wisata kuliner di kota Mojokerto ini dapat dilihat pada gambar 4.22



Gambar 6 Perancangan karya  
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti

### Tujuan kreatif

Perancangan buku referensi wisata kuliner kota Mojokerto ini merupakan suatu hal yang penting untuk mengundang daya tarik masyarakat agar mau mengunjungi kota Mojokerto karena tertarik dengan kuliner yang ada di dalamnya. Melalui media utama yaitu buku dan didukung dengan media penunjang lainnya seperti poster, *roll banner* dan brosur, maka dibutuhkanlah sebuah konsep strategi yang matang. Dengan adanya keyword, diharapkan akan memberikan visualisasi yang sesuai terhadap isi buku dan dapat menarik masyarakat untuk mencoba berwisata kuliner di kota Mojokerto. Keyword yang digunakan adalah “*Memorable*” atau dalam bahasa Indonesia adalah kenangan atau ingatan yang merupakan hasil dari penggabungan antara wawancara, observasi, USP, STP, studi literatur, studi eksisting, serta studi kompetitor yang sudah melalui proses reduksi sehingga menghasilkan sebuah konsep “*Memorable*” sebagai dasar acuan penciptaan buku referensi wisata kuliner kota Mojokerto ini. Konsep “*Memorable*” memiliki tujuan kreatif visual konsep untuk menunjukkan kepada masyarakat Indonesia, khususnya Jawa Timur bahwa kota Mojokerto berpotensi menjadi kota wisata kuliner dengan didukung oleh ciri khas masing-masing tempat makan yang berkesan sehingga menimbulkan ingatan di benak masyarakat.

### Strategi Kreatif

Ukuran dan Halaman Buku

Jenis buku : Buku referensi,  
Fotografi,  
Wisata  
Kuliner  
Dimensi buku : 21cm x 18,5cm  
Jumlah halaman : 74 halaman  
Gramatur ini buku: 150gr  
Gramatur cover : 150gr +  
laminasi

*Doff*

*Finishing* : *Hard Cover*

Dalam perancangan buku panduan wisata kuliner di kota Mojokerto ini menggunakan dimensi 20cm x 19cm dengan posisi *horizontal/landscape*. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar foto yang disematkan dalam buku ini mempunyai keleluasaan dalam

penampilan gambar serta penempatannya karena foto yang digunakan mayoritas akan berorientasi lanskap. Untuk pembagian porsi dalam buku ini 75% di isi dengan foto dan 25% untuk informasi dari destinasi wisata kuliner yang akan dimuat. Pertimbangannya adalah, suguhan utama dari buku ini adalah memang dari segi visualnya. Dengan begitu, diharapkan dapat menambah daya tarik buku ini. Disisi lain buku ini ditujukan untuk memberikan referensi terkait objek yang diteliti. Maka, informasi yang disajikan bersifat padat dan lugas pada hal-hal yang penting saja. Adapun informasi yang dicantumkan adalah nomor telepon, jam operasional, Kisaran Harga, fasilitas, dan lokasi yang ditunjang dengan *barcode* untuk disambungkan dengan aplikasi *google Maps*.

#### a. Jenis *Layout*

Jenis *layout* yang digunakan dalam buku ini mengadaptasi dari jenis *layout* yang digunakan pada iklan cetak. Mengacu pada konsep “*Memorable*”, maka jenis *layout* untuk buku panduan ini adalah *mondrian layout* dan *informal balance layout* karena jenis *layout* ini memungkinkan penggunaan gambar dengan porsi yang lebih dominan. Sebuah gambar memberi fokus perhatian sekaligus menyenangkan bagi mata kita. Gambar juga lebih mudah diingat ketimbang kata-kata (Musrofi, 2007:37).

##### 1) *Mondrian Layout*

*Layout* ini penyajian tata letaknya mengacu pada bentuk-bentuk *square/landscape/portrait*. Masing-masing bidangnya sejajar dengan bidang penyajian serta memuat gambar yang saling berpadu sehingga membentuk komposisi yang konseptual.

##### 2) *Informal Balance Layout*

Jenis *layout* ini penyajian informasinya dengan menggunakan tata letak yang menampilkan elemen visual dengan menggunakan perbandingan yang tidak seimbang. Dengan penggunaan foto yang hampir memenuhi isi halaman dengan berisi



teks yang pendek akan membentuk komposisi yang dinamis.

b. Judul

*Headline* atau judul untuk buku referensi wisata kuliner ini adalah “Mojokerto *Food Traveling*”. Kata ini dipilih berdasarkan dari pertimbangan agar target audiens dapat memahami langsung isi dari buku ini yang dalam bahasa Indonesia berarti wisata kuliner kota Mojokerto. Penggunaan bahasa Inggris ini dipilih karena target audiens dari buku ini adalah kelas menengah sampai menengah ke atas. Dimana dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya dirasa tidak akan terkendala untuk memahami maksud dari kata tersebut.

Sedangkan untuk *sub headline* yang dipakai adalah “berburu cita rasa khas di kota onde-onde”. Kata-kata tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan *keyword* “*memorable*”. Kata “khas” mempunyai arti kekhususan atau keistimewaan (KBBI edisi III). Sedangkan penggunaan kata “onde-onde” merupakan kata substitusi yang mewakili “Mojokerto” dimana onde-onde merupakan jajanan khas dari kota Mojokerto yang sudah dikenal lama oleh masyarakat.

c. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah bahasa Indonesia, dengan kosakata pilihan yang mampu mempersuasif dan mudah dipahami oleh target audiens.

d. Warna

Berdasarkan studi literasi yang dilakukan tentang makna warna, maka warna yang didapat dari *keyword* “*memorable*” adalah warna hijau. Warna hijau melambangkan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, kemudahan, keremajaan, keyakinan, kepercayaan, keimanan, pengharapan, kesanggupan, keprawatan, kementahan/belum pengalaman, kealamian, lingkungan, keseimbangan, kenangan, dan kelarasan. (Sanyoto, 2009:49). Setelah menemukan warna pokok dari *keyword* “*memorable*”, selanjutnya untuk mencari warna sekunder, dilakukan

analisis dengan menggunakan keselarasan warna *analogous* (Kemiripan) dengan menggunakan *adobe color* dan ditemukan warna kuning dan *tosca* seperti yang ada pada gambar 7.



Gambar 7 Pilihan warna

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

e. Tipografi

*Font* yang digunakan dalam buku ini adalah *font* bernama *Lobster 1.4* yang diaplikasikan pada judul buku. Pemilihan *font* ini disarankan pada bentuk *font* yang bersifat dekoratif, luwes dan cukup tebal untuk sebuah judul. Jenis huruf display sangat dibutuhkan dunia periklanan untuk menarik perhatian pembaca (Rustan, 2010).



Gambar 8 *Font Lobster 1.4*

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Untuk bagian sub judul, buku ini menggunakan *font* bernama *Serif Narrow Italic*. Pemilihan *font* ini didasarkan pada bentuknya yang tegas dan dinamis dengan tingkat keterbacaan yang cukup baik.



Gambar 9 *Font Serif Narrow Italic*

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Sedangkan untuk isi *copy* di dalam buku, menggunakan *font* bernama *Chaparral Pro*. *Font* ini memiliki serif dan tegas sehingga terkesan lebih formal. Selain itu *font* ini juga tipis dan tidak berdempetan sehingga nilai keterbacaannya sangat tinggi.





Gambar 10 Font Chaparral Pro  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti



Gambar 13 Desain layout isi buku  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

### Implementasi Karya Desain Cover



Gambar 11 Desain Cover Buku  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Cover depan dipilih dari sketsa alternatif yang terbentuk dari *forum group discussion* kepada masyarakat awam dan mahasiswa desain komunikasi visual STIKOM Surabaya. Pemilihan font menggunakan font *Lobster 1.4* pada judul utama yang luwes bertuliskan “Mojokerto Food Traveling” dengan *sub headline* Berburu Cita Rasa Khas di Kota Onde-onde”. Ilustrasi background menggunakan foto makanan khas Mojokerto.

### Desain Halaman Bab



Gambar 12 Desain Halaman bab  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Halaman bab ini berfungsi untuk menjadi pembatas diantara kategori-kategori yang ada. Ada beberapa jenis kategori diantaranya yaitu, Restoran, Warung Makan, dan Jajanan.

### Halaman Isi Buku

Pada Halaman ini berisikan foto-foto dan informasi penting mengenai buku. Pada bagian atas merupakan nama restoran atau rumah makan. pada bagian info terdapat informasi telepon, jam operasional, kisaran harga, fasilitas, dan lokasi yang dilengkapi dengan barcode untuk menyambungkan ke *google maps* agar pembaca dapat mengetahui lokasi secara cepat dan akurat.

### Media Promosi



Gambar 14 Desain media pendukung  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Media promosi ini tentunya digunakan untuk menunjang agar target audiens dapat menyadari keberadaan buku ini. Media ini dibuat seragam agar audiens dapat dengan mudah mengenalinya. Media yang dibuat adalah *postcard*, *x-banner*, Stiker, *Poster*, pin, brosur, dan *Voucher* yang masing-masing medianya sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

### KESIMPULAN

Dari implementasi dan analisis karya yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembuatan buku referensi wisata kuliner di kota Mojokerto memerlukan perhatian lebih dari masyarakat khususnya yang berada di kota Mojokerto. Buku ini hanya sebagai media untuk mengenalkan sekaligus mempromosikan potensi wisata kuliner

di kota Mojokerto. Selbihnya dibutuhkan peran masyarakat untuk tetap berkreasi sehingga dapat memajukan kota Mojokerto.

2. Penerapan teknik untuk *Food Photography* ditampilkan sebagai isi utama dibantu beberapa teks yang mendukung serta mempunyai informasi yang berkaitan dengan restoran yang di *review*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Alamsyah, Yuyun.2008.*BANGKITNYA BISNIS KULINER TRADISIONAL*.Jakarta:PT. Elex Media Komputindo
- Aziz, Abdul.2013.*Buku Ajar Fotografi Dasar*.Surabaya:STIKOM Surabaya
- Aziz, Abdul.2012.*Buku Ajar Fotografi Desain*.Surabaya:STIKOM Surabaya
- Boone, Louis E. & Kurtz, David L.2006.*Pengantar Bisnis Kontemporer, Edisi 11*.Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Erwin, T. Lilly & Erwin, Abang.2008.*Peta 100 Tempat Makan Makanan Khas Daerah Di Jakarta, Bekasi, Depok, Tangerang*.Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama
- Indra, Deny S.2011.*Food Photography Tutorial*.Jakarta.PT. Elex Media Komputindo
- Ismayanti.2010.*Pengantar Pariwisata*.Jakarta:Grasindo
- Jonatan, Simon.2007.*Launching for Marketer and Enterpreneur*.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi
- Maharsi, Indiria.2013.*TIPOGRAFI (Tiap Font Memiliki Nyawa dan Arti)*.Jogjakarta:CAPS
- Moleong, Lexy J.1999.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Muktiono, Joko.2003.*Aku Cinta Buku, Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*.Jakarta:PT. Elex Media Komputindo

Musrofi, Muhammad.2007.5 *Langkah Melahirkan Mahakarya: Melejitkan Potensi Diri dengan Cara Membiasakan Berkarya*.Jakarta: Penerbit Hikmah

Noor, Juliansyah.2015.*Metodologi Penelitian*.Jakarta:Prenamedia Group

Pemkot Mojokerto.2014.*Mojokerto Dalam Angka (2014)*.Mojokerto:Pemkot Mojokerto

Sanyoto, Sadjiman.2009.*NIRMANA Elemen-elemen seni dan desain*.Yogyakarta:Jalasutra

Sarwono, Jonathan & Lubis, Hary.2007.*Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*.Yogyakarta:2007

Susilana, Rudi & Riyana, Cipi.2009.*MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*.Bandung:CV. Wacana Prima

Triadi, Dendy & Addy.2010.*Ayo Bikin Iklan! Memahami Teori & Praktek Iklan Media Lini Bawah*.Jakarta:PT. Elex Media Komputindo

TRIMO, Sujono.1997. *Pedoman pelaksanaan perpustakaan*.Bandung:Remaja Rosdakarya

### Sumber Jurnal:

Sugesti, Esa Putri, Dkk.2015.*Pemaknaan slogan "Mojokerto Service City"*.Malang:Brawijaya University

Widjayanti, Ika Puji & Setiyawati, Diana.2009.*MEMORI IMPLISIT DAN MEMORI EKSPISIT PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DAN NON DIABETES MELLITUS*.Yogyakarta:Universitas Gajah Mada

### Sumber Majalah:

setia dalam newsletter unikomlib "Jenis Buku Referensi" 12 Juni 2008

### Sumber Internet:

<http://www.orangbiasaji.net/2012/12/wisata-kuliner-gaya-hidup-kaum-urban.html> (06-10-2015)

<http://www.beritametro.co.id/ekonomi/olahan-ikan-rengkik-akan-dipatenkan->

jadi-kuliner-asli-kota-mojokerto  
(07-10-2015)  
[http://dgi-indonesia.com/sekilas-tentang-  
pop-up-lift-the-flap-dan-movable-  
book/\(26-10-2015\)](http://dgi-indonesia.com/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book/(26-10-2015))